BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303), "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian,juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Menurut Narimawati (2010) "objek penelitian merupakan hal awal (suatu permasalahan) yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam artian objek penelitian merupakan variable yang akan dikaji, yang menjadi focus penelitian disertai keberadaan/tempat dilakukannya objek penelitian tersebut".

Menurut Sugiono (2009:38) menyatakan bahwa, "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatanyang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan ini maka penulis menentukan objekdalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian aset, rasio hutang, laba per lembar saham, dan harga saham.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2010:2) mengemukakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan,yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2010:147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi". Metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi tingkat pengembalian aset, rasio hutang, laba per lembar saham dan hargasaham pada perusahaan properti.

Masyhuri (2008:45) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut :"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya".

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode Deskriptif Verifikatif dengan cara meneliti suatu populasi atau sampletertentu, kemudian menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang ada menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan yaitu menguji adanya pengaruh tingkat pengembalian aset, rasio hutang dan laba per lembar saham terhadap harga saham.

3.2.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya sebelum merancang sebuah penelitian diperlukaan perencanaan penelitian. Perencanaan penelitian ini merupakan desain penelitian dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berfungsi bagi semua pihak terkait dalam proses penelitian. Moch. Nazir (2003:84) mengemukakan, "Desain penelitian adalah rancangan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan semua penelitian".

Langkah–langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008: 30) adalah menetapkan pemasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Proses penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu harga saham sebagai tolak ukur para investor dalam berinvestasi. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian Pengaruh Tingkat

Pengembalian Aset, Rasio Hutang dan Laba Per Lembar Sahamterhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah terjadi rata-rata penurunan rasio hutang pada tahun 2010, 2011 dan 2013 yang diikuti pula dengan penurunan harga sahamnya pada perusahaan properti di BEI, dan terjadi fenomena rata – rata kenaikan laba per lembar saham (EPS) pada tahun 2013 namun diikuti dengan penurunan harga sahamnya pada perusahaan property di BEI.

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian aset, rasio hutang, laba per lembar saham dan harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.
   b. Seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian aset, rasio hutang dan pembagian laba per lembar saham secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian aset, rasio hutang, laba per lembar saham dan harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pengembalian aset, rasio hutang dan laba per lembar saham secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris maka jawaban tersebut disebut hipotesis. Hipotesis pada penelitian kali ini diduga tingkat pengembalian aset, rasio hutang dan laba per lembar saham berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

   Dalam penelitian ini konsep tingkat pengembalian aset diambil menurut **Ema Novasari (2013)**, rasio hutang menurut **Putu Dina Aristya Dewi**

dan I.G.N.A Suaryana (2013), laba per lembar saham menurut**Abied Luthfi (2013)** dan harga saham menurut **Anoraga dan Pakarti (2006).**

7. Pengambilan sampel.

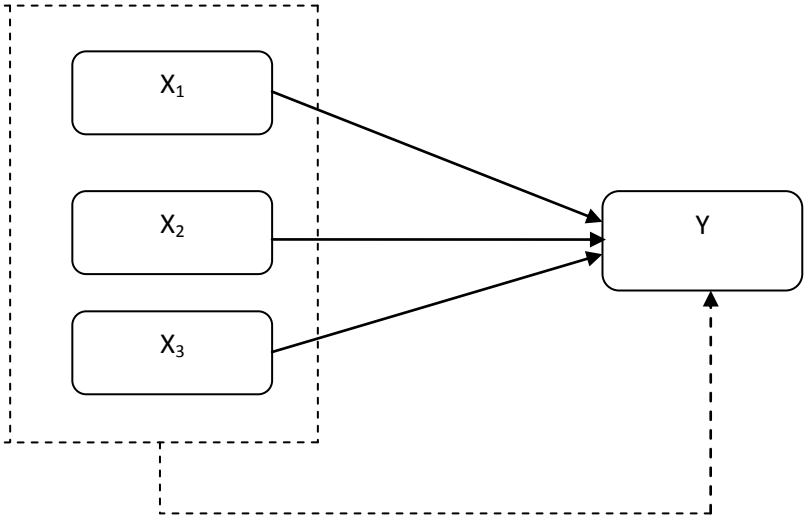
   Pengambilan sampel ini digunakan untuk dianalisis dan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengembalian aset, rasio hutang, laba per lembar saham dan harga saham.

8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan tiga variabel bebas masing-masing dengan satu variabel tergantung dan pendekatan paradigma hubungan tiga variabel bebas secara bersamaan dengan

   satu variabel tergantung.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

X_2 = Rasio Hutang (DER)

X_3 = Laba Per Lembar Saham (EPS)

Y = Harga Saham

Tabel 3.1 Desain Penelitian

No	Desain Penelitian				
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**TimeHorizon**	**Jenis Data**
1	Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian aset pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	*Deskriptif*	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series & Cross Sectional	SEKUNDER
2	Untuk mengetahui perkembangan rasio hutang pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	*Deskriptif*	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series &Cross Sectional	
3	Untuk mengetahui perkembangan laba per lembar saham pada perusahaan prperti di Bursa Efek Indonesia.	*Deskriptif*	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series & Cross Sectional	
4	Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	*Deskriptif*	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series & Cross Sectional	
5	Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pengembalian aset, rasio hutang dan	*Verifikatif*	Perusahaan properti	Time Series & Cross Sectional	

	laba per lembar saham secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indiantoro (2002:69) operasional variabel adalah "Penentuan construc sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct sehingga memungkinkan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dibagi menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat(dependen).

Tabel 3.2
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Konsep Variabel	Skala	Sumber Data
Variabel Bebas (X_1) ***Return On Assets***	*Return On Assets*: • Earning Before Tax • Total Aset	Menunjukan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian profit dengan memanfaatkan	Rasio	Laporan keuangan neraca/laba rugi.

	$ROA = \frac{EBT}{Total\ Asset} x\ 100\%$	produktivitas aktiva yang dimilikinya. (Ema Novasari, 2013)		
Variabel Bebas (X_2) ***Debt to Equity Ratio***	*Debt to Equity Ratio* : • Total Debt • Total Equity $DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} x\ 100\%$	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. (Putu dan Suaryana, 2013)	Rasio	Laporan keuangan neraca/laba rugi.
Variabel Bebas (X_3) ***Earning Per Share***	*Earning Per Share* : • Earning after tax • Share Price $EPS = \frac{NIAT}{Total\ Share}$	Merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Abied Luthfi, 2013).	Rasio	Laporan keuangan neraca/laba rugi.
Variabel Terikat **Harga Saham** **(Y)**	Closing Price	Harga saham merupakan realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi dua setiap tahunnya (Anoraga dan Pakarti, 2006).	Rasio	Laporan keuangan neraca/laba rugi.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Periode data yang dukumpulkan untuk analisis dalam penelitian ini adalah berdasarkan data historis tahun 2008 sampai 2012. Data tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai

dengan tahun 2012. Harga saham merupakan harga saham penutupan hariterakhir suatu tahun.

Sugiyono (2009 :139) mengemukakan, "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari *literature*, buku–buku serta dokumen perusahaan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik Penetuan data terbagi atas dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Definisi dari populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

1. Populasi

   Sugiyono (2009:61) mengemukakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

   Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untukditeliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penulis ini adalah laporan keuangan perusahaan properti.

2. Sampel

   Sugiyono (2007:62) mengemukakan, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yangdimiliki oleh populasi tersebut".

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian tekecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

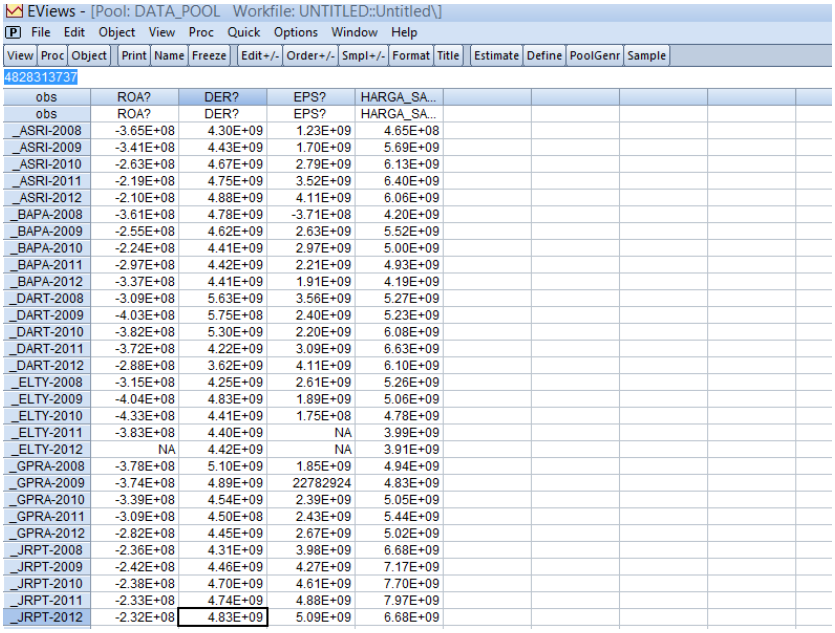
Dalam pembuktian keabsahan hipotesis, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *sampling purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009:68) yaitu: "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang dimaksud berupa perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2012.
2. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih akurat.

3. Data yang diambil selama lima tahun dari 2008-2012 dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang telah diambil tersebut sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya laporan keuangan dan harga saham pada 6 perusahaan property*(cross section)*yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2008 hingga 2012 selama 5 tahun *(time series)*. Total sampel keseluruhan berjumlah 30 data *(pooled data)*.



EViews - [Pool: DATA_POOL Workfile: UNTITLED::Untitled\]

File Edit Object View Proc Quick Options Window Help

View Proc Object Print Name Freeze Edit+/- Order+/- Smpl+/- Format Title Estimate Define PoolGenr Sample

4828313737

obs	ROA?	DER?	EPS?	HARGA_SA...
obs	ROA?	DER?	EPS?	HARGA_SA...
_ASRI-2008	-3.65E+08	4.30E+09	1.23E+09	4.65E+08
_ASRI-2009	-3.41E+08	4.43E+09	1.70E+09	5.69E+09
_ASRI-2010	-2.63E+08	4.67E+09	2.79E+09	6.13E+09
_ASRI-2011	-2.19E+08	4.75E+09	3.52E+09	6.40E+09
_ASRI-2012	-2.10E+08	4.88E+09	4.11E+09	6.06E+09
_BAPA-2008	-3.61E+08	4.78E+09	-3.71E+08	4.20E+09
_BAPA-2009	-2.55E+08	4.62E+09	2.63E+09	5.52E+09
_BAPA-2010	-2.24E+08	4.41E+09	2.97E+09	5.00E+09
_BAPA-2011	-2.97E+08	4.42E+09	2.21E+09	4.93E+09
_BAPA-2012	-3.37E+08	4.41E+09	1.91E+09	4.19E+09
_DART-2008	-3.09E+08	5.63E+09	3.56E+09	5.27E+09
_DART-2009	-4.03E+08	5.75E+08	2.40E+09	5.23E+09
_DART-2010	-3.82E+08	5.30E+09	2.20E+09	6.08E+09
_DART-2011	-3.72E+08	4.22E+09	3.09E+09	6.63E+09
_DART-2012	-2.88E+08	3.62E+09	4.11E+09	6.10E+09
_ELTY-2008	-3.15E+08	4.25E+09	2.61E+09	5.26E+09
_ELTY-2009	-4.04E+08	4.83E+09	1.89E+09	5.06E+09
_ELTY-2010	-4.33E+08	4.41E+09	1.75E+08	4.78E+09
_ELTY-2011	-3.83E+08	4.40E+09	NA	3.99E+09
_ELTY-2012	NA	4.42E+09	NA	3.91E+09
_GPRA-2008	-3.78E+08	5.10E+09	1.85E+09	4.94E+09
_GPRA-2009	-3.74E+08	4.89E+09	22782924	4.83E+09
_GPRA-2010	-3.39E+08	4.54E+09	2.39E+09	5.05E+09
_GPRA-2011	-3.09E+08	4.50E+08	2.43E+09	5.44E+09
_GPRA-2012	-2.82E+08	4.45E+09	2.67E+09	5.02E+09
_JRPT-2008	-2.36E+08	4.31E+09	3.98E+09	6.68E+09
_JRPT-2009	-2.42E+08	4.46E+09	4.27E+09	7.17E+09
_JRPT-2010	-2.38E+08	4.70E+09	4.61E+09	7.70E+09
_JRPT-2011	-2.33E+08	4.74E+09	4.88E+09	7.97E+09
_JRPT-2012	-2.32E+08	4.83E+09	5.09E+09	6.68E+09

Gambar 3.2 Data Pool Eviews

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya tingkat pengembalian aset, rasio hutang, laba per lembar saham dan harga saham yang dimiliki perusahaan,serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaandan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesiss

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:41) rancangan analisis adalah :

"Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode diskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah:

> "Metode penlitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis relektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Analisis deskriptif (kualitatif) digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui perkembanganTingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, Laba Per Lembar Saham dan Harga saham pada perusahaan properti di bursa efek Indonesia (BEI) yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\boldsymbol{Perkembangan = \frac{P_0 - P_1}{P_1} \times 100\%}$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun berikutnya

P_1 = Perkembangan tahun dasar

Dalam mengukur tingkat pengembalian aset (ROA), Rasio Hutang (DER) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Return On Aset* (ROA)

$$ROA = \frac{EBT}{TotalAsset} x\ 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{TotalDebt}{TotalEquity} x\ 100\%$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{NIAT}{Total\ Share}$$

d. Harga Saham

Harga saham yang diambil berupa harga saham penutupan akhir tahun per 31 Desember. Harga saham yang diambil periode tahun 2009 hingga 2013. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan rupiah.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2008:13) adalah:

> "Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filasafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistic dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Model tersebut adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham tahun t

α = Konstanta

X_1= *Return OnAssets* tahun t

X_2= *Debt To Equity*

X_3= *Earning Per Share*

$\beta_1$sampai β_3 = Koefisien Regresi

ε = Error Term

Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan Eviews sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent perlu dilakukan pengujian hipotesis, baik simultan maupun secara parsial. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala-gejala penyimpangan asumsi klasik agar supaya hasil perhitungann dapat diinterprestasikan dengan

akurat, efisien dan bebas dari kelemahan-kelamahan yang terjadi karena gejala-gejala tersebut.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Sminov, dimana jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel lebih kecil dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Menurut **Wing Wahyu Winarno (2011:5.37),** untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-bera.

   Jarque-bera adalaha uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah

$$Jarque - Bera = \frac{N-k}{6}\left(S^2 + \frac{(K-3^2)}{4}\right)$$

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi di antara variabel bebas (*independent variabel*). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolonieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadikorelasi di antara variabel bebasnya. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (VIF = 1/Tolerance). Nilai *cutoff* atau batas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai Tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Ghozali, 2005 : 92).

Dalam penggunaan program Eviews dalam melakukan pengujian multikolinearitas menggunakan pendekatan korelasi parsial setiap variabel. Jika hasil R-square (R^2) Y > R-square X_1, R-square X_2,R-square X_3, maka model tersebut tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Sedangkan Jika hasil R-square (R^2) Y < R-square X_1, R-square X_2,R-square X_3, maka model tersebut ditemukan adanya multikolinearitas.

Terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dengan kondisi sebagai berikut :

1. Ditemukan banyaknya variabel independen yang tidak signifikan namun memiliki nilai R^2 yang tinggi.
2. Ketika melakukan penghitungan koefisien korelasi antar variabel independen memperoleh nilai koefisen yang rendah, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat koefisien korelasi.
3. Menggunakan regresi *auxiliary*, penggunaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi satu variabel independen yang lain. Misalnya variabel X_2 dan X_3 secara bersama-sama mempengaruhi X_1. Dengan ini diperlukan menjalankan beberapa regresi dengan memberlakukan satu variabel independen menjadi variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap sebagai variabel independen. Dengan ini dapat dihitung nilai F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-2)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

n = Banyaknya observasi.

k = Banyaknya variabel independen (termasuk konstanta).

R = Koefisien determinasi masing-masing model.

Nilai kritis F dihitung dengan menggunakan k – 2 dan n – k – 1

Jika F hitung > F kritis, maka model tersebut mengandung multikolinearitas.

Berikut cara penanganan dalam menghadapi multikolinearitas adalah :

a. Abaikan model yang mengandung multikolinieritas, sebab sifat BLUE yang terkandung dalam estimatornya tidak berpengaruh oleh autokorelasi antarvariabel independen. Namun multikolinearitas akan berdampak pada *standar error* yang tinggi.
b. Merubah atau mengeliminasi variabel yang memiliki korelasi tinggi.
c. Menambahkan jumlah observasi.
d. Menkonversikan data ke dalam bentuk lain.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot, dan Uji Park. Park mengemukakan metode bahwa

varians (s2) merupakan fungsi dari variabel-variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menguadratkankan nilai residual (U2i) dari model kemudian kuadrat nilai residual dilogaritmakan (LnU2i). Kemudian nilai logaritma dari kuadrat residual dimasukkan sebagai variabel terikat dalam persamaan regresi yang baru. Jika angka signifikansi *t* yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data model. Sebaliknya, jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model (Ghozali, 2005).

Ada beberapa metode dalam menghilangkan heteroskedasitas dalam Eviews diantaranya sebagai berikut :

a. Metode WLS (Weight Least Square)

   Metode ini dapat digunakan bila varian dan residual diketahui. Metode WLS (Weight Least Square) dikenal dengan nama kuadrat terkecil tertimbang. Dengan metode ini didapatkan cara membagi regresi OLS biasa dengan σ sehingga mengasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\frac{Yi}{\sigma i} = \frac{ai}{\sigma i} + \frac{b1\ x1}{\sigma i} + \frac{b2\ x2}{\sigma i} + \frac{\varepsilon}{\sigma i}$$

b. Metode White. Metode ini dapat digunakan jika varian tidak diketahui maka pola varian residual perlu diketahui.

Metode ini menggunakan residual kuadrat$e\frac{2}{i}$ sebagai proksi dari $\sigma\frac{2}{i}$ yang tidak diketahui, sehingga varian estimator β_1 dapat dihitung dengan persamaansebagai berikut:

$$var(\beta_1) = \frac{\Sigma\ x\frac{2}{i}e\frac{2}{i}}{(\Sigma\ x\frac{2}{i})^2}$$

c. Metode transformasi.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance* yang masuk ke dalam fungsi regresi. Dampak adanya autokorelasi dalam regresi adalah ketidak efisiensian koefisien regresi yang yang diperoleh. Hal ini menandakan bahwa tingkat kesalahan menjadi sangat tinggi dan ketidak stabilan pada koefisien regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau uji d. Nilai d memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah dL dan juga batas atas dU.

Pedoman pengambilan keputusan untuk nilai d menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

1. Apabila d < dL atau d > (4 – dL) berarti terdapat autokorelasi.

2. Apabila d terletak antara dU dan (4 – dU) berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila nilai d terletak antara dL dan dU (dL < d < dU) atau antara (4 – dU) dan (4 – dL) maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*No Decision*). Pada nilai ini tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi.

Dalam menguji ada tidaknya autokorelasi perlu menghitung nilai statisktik Durbin Watson (D-W) dengan formula sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum e_{t\,-} e_{t\,-1}}{\sum e\, t^2}$$

3.2.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, X_2 dan Y, X_3 dan Y, sebagai berikut :

$$r = \frac{(\sum X_i\, Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

r = Kefisien Korelasi

n = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas *(Independent)*

$\sum Y_i$ = Variabel Terkait *(Dependent)*

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	**Korelasi sangat rendah**
0,20 – 0,399	**Korelasi rendah**
0,40 – 0,599	**Korelasi sedang**
0,60 – 0,799	**Korelasi kuat**
0,80 – 1,000	**Korelasi sangat kuat**

Sumber : Sugiyono, 2010 : 184

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menguji ketepatan model, dengan mencari koefisien determinasi yang menyatakan berapa proporsi atau persentase variasi dalam

variabel tidak bebas mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Jika R^2 yang diperhitungkan mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 = 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi terhadap variabel dependen dan sebaliknya R2 mendekati nol (Ghozali, 2007).

Besarnya pengaruh tingkat pengembalian aset (X_1), rasio hutang (X_2) dan laba per lembar saham (X_3) terhadap harga saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\boldsymbol{Kd = R^2 X 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Langkah – langkah pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Uji t

   Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

1) Bila thitung < ttabel, maka variabel independen secara individu tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Bila thitung > ttabel, maka variabel independen secara individu terpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tingkat pengembalian aset secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Tingkat pengembalian aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Rasio hutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Rasio hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : \beta_3 = 0$, Laba per lembar saham secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Laba per lembar saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*, dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi t hitung lebih kecil dari alpha 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dalam model secara parsial mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Demikian pula sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Artinya bahwa secara parsial variabel bebas dalam model tidak mempengaruhi variabel terikat. Adapun menghitung nilai thitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_i = r_i y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_i y^2)}}$$

Dimana :

t_i = thitung variabel

r_i = Korelasi parsial yang ditentukan variabel independen

n = Jumlah sampel

y= variabel dependen

k = Koefisien

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ini dilakukan sebagai berikut :

1) Bila Fhitung < Ftabel, maka variabel independen bersamasama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Bila Fhitung > Ftabel, maka variabel independen secara bersama-sama terpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun formula dalam menghitung Fhitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/_k}{1 - R^2/_{(n-k-1)}}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

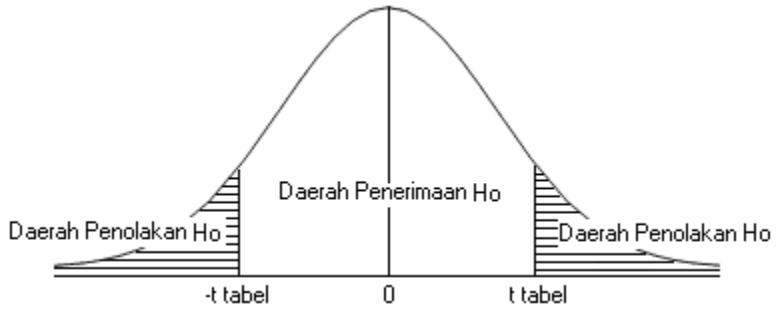
Hipotesis yang akan diuji ditulis sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1,\beta_2,\beta_3 = 0$, Secara simultan Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, dan Laba Per Lembar Saham tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham properti di Bursa Efek Indonesia.

Ha : $\beta_1,\beta_2,\beta_3 \neq 0$, Secara simultan Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, dan Laba Per Lembar Saham memiliki pengaruh terhadap harga saham properti di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, dengan ketentuan jika nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel atau signifikansi Fhitung lebih kecil dari alpha 5% maka H_0

ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dalam model mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Demikian pula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa variabel bebas dalam model secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.



(Sumber : Andi Supangat, 2007 : 295)

Gambar 3.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.2.5.6 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tingkat pengembalian aset, laba per lembar saham dan rasio hutang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan

adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.